

**SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG OJEK ASI
DI BPS WATI DEMANGAN MADUREJO PRAMBANAN
SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Marwati
NIM: 090105134**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

**THE ATTITUDE OF PREGNANT WOMEN IN THE THREEMESTER III ABOUT
OJEK ASI IN BPS WATI IN DEMANGAN MADUREJO PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA
THE YEAR 2012¹**

Marwati², Mufdlillah³

ABSTRACT

Based on the results of research that attitude of pregnant woman in the third threemester III to Ojek ASI, the most in positive category is 22 respondents (85%). Based on aspect cognitive is 15 respondents (58%), aspect affective is 18 respondents (68%), and aspect konative is 15 respondents (58%) to have attitude positive about Ojek ASI. So that, it is a can fundament beginning to action increase present of mother's exclusive milks one of the ways is Ojek ASI.

Key word : The attitude, Pregnant Woman Threemester III, the Ojek ASI
Library : 19 books (2002-2011), 3 journals, 12 internets
Pages : i-xv, page 1-55, 2 tables, 5 pictures, 10 attachments

¹The title of the research

² Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas SDM sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi karena ASI memiliki banyak manfaat antara lain nutrisi (zat gizi) yang sesuai untuk bayi, mengandung zat protektif, mempunyai efek psikologis yang menguntungkan, menyebabkan pertumbuhan yang baik, mengurangi kejadian karies dentis dan mengurangi kejadian maloklusi. Selain bagi bayi ASI juga bermanfaat untuk ibu antara lain dari aspek kesehatan ibu, aspek keluarga berencana dan aspek psikologis (Roesli, 2008). Oleh sebab itu, perlu perhatian agar pemberian ASI dapat terlaksana dengan benar dari semua pihak. Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa menyusui merupakan kewajiban bagi seorang ibu untuk menyusui anaknya sendiri dan tidak mengabaikan hal anak untuk

menyusu bila ibu tersebut memang dapat melakukan kewajibannya (Dhofier, 2002) seperti yang tercantum dalam Q.S. Al Baqarah: 233

□ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ

كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَىٰ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”.

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3% (Anna, 2011). Di kota Yogyakarta pada tahun 2008 adalah 30,09% sedangkan pada tahun 2009 adalah 30,91% ini menandakan angka pemberian ASI eksklusif bertambah, namun angka ini belum mencapai target standar pelayanan minimal (SPM) 40%. Sedangkan di Sleman sendiri, cakupan bayi yang mendapatkan ASI

eksklusif berturut-turut dari tahun 2002 hingga 2006 adalah 30,54% ; 38,14% ; 31,46% ; 46,12% dan 40,29 %. Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan ASI dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005, tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini dapat diartikan bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif semakin sedikit dan perlu perhatian khusus (Dinkes DIY, 2008).

Bayi yang tidak diberi ASI akan berakibat antara lain bayi tidak mendapat zat kekebalan tubuh sehingga mudah mengalami sakit, bayi tidak mendapat makanan yang bergizi dan berkualitas tinggi sehingga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya, hubungan kasih sayang bayi dan ibu tidak terjalin secara dini. Di Indonesia sendiri terdapat balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 388 (0,66%), gizi kurang sebanyak 5.612 balita (9,53%), gizi baik mencapai 50.957 (86,58%), dan gizi lebih sebanyak 1.900 balita (3,23%). Kematian bayi tahun 2010 di Kabupaten Sleman sebanyak 67 bayi terdiri dari kematian bayi laki-laki sebanyak 42 bayi dan kematian bayi perempuan sebanyak 25 bayi (Dinkes Kab Sleman, 2010). Dan UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sejak pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (Evariny, 2006).

Saat ini yang perlu perhatian khusus dalam pencapaian cakupan ASI eksklusif adalah ibu bekerja, mengingat jumlah pekerja perempuan di Indonesia mencapai sekitar 40,74 juta jiwa, dengan jumlah pekerja pada usia reproduksi berkisar sekitar 25 juta jiwa yang kemungkinan akan mengalami proses kehamilan, melahirkan dan menyusui selama menjadi pekerja (2009, <http://asiku.wordpress.com>). Ibu

yang bekerja di luar rumah memberikan dampak negatif yang mempengaruhi inisiasi dan durasi menyusui. Ibu yang tidak bekerja 3,5 kali lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja (Tan, 2011). Karena itu, dibutuhkan perhatian yang memadai agar status ibu yang bekerja tidak lagi menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif. \

Hambatan dalam pemberian ASI pada perempuan yang bekerja antara lain cuti hamil yang hanya 3 bulan membuat ibu harus segera kembali bekerja setelah melahirkan sehingga untuk ibu yang ingin memberikan ASI secara eksklusif bingung untuk mengatur waktunya, jarak tempat bekerja dengan rumah yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk bolak-balik rumah dengan tempat kerja, maraknya iklan susu formula yang mempermudah pemberian susu dan kurangnya persiapan dan pengetahuan dalam pemberian ASI pada saat hamil yang bekerja di luar rumah.

Banyak solusi untuk mengatasi masalah tersebut antara lain ojek ASI, bank ASI dan pojok laktasi. Solusi tersebut dapat digunakan untuk ibu bekerja yang ingin memberikan ASI. Ojek ASI yang merupakan suatu layanan jasa pengiriman ASI dari tempat ibu bekerja ke tempat anak. Dibandingkan dengan solusi yang lainnya ojek ASI lebih mudah untuk dilakukan karena dapat dilakukan dengan bantuan dari keluarga, tidak ada kaitan dengan pihak pabrik dan bayi bisa memperoleh ASI yang cukup (Nenglita, 2011).

Kebijakan yang ditempuh dalam upaya peningkatan pemberian ASI di Indonesia dengan menetapkan target yang harus dicapai pada tahun 2010 sebesar 80% (*Dinkes Kab Sleman, 2010*). Banyak peraturan mengenai pemberian ASI, antara lain instruksi Manaker RI No 2 Tahun 1991 tentang peningkatan penggunaan ASI bagi pekerja perempuan. Pada Pekan ASI Sedunia tahun 1993 diperingati dengan tema

Mother Friendly Workplace atau Tempat Kerja Sayang Bayi (Setyawati, 2008). Kepmenkes No 237/Menkes/SK/IV 1997 tentang pemasaran pengganti ASI, Kepmenkes No 450 Tahun 2004 mengenai pemberian ASI eksklusif secara enam bulan, serta PP No 69 Tahun 1999 tentang label dan iklan pangan (Swasono, 2005). Selain itu juga untuk tahun 2010 ini disepakatinya dekralisasi *Millennium Development Goals* (MDGs) dimana didalamnya terdapat tujuan untuk mengurangi tingkat kematian anak.

Sedangkan peran dan wewenang bidan mengacu pada keputusan Menkes RI No 900/Men.Kes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktek bidan, dalam keputusan tersebut diharapkan semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, melahirkan dan menyusui bidan harus senantiasa berupaya mempersiapkan ibu hamil sejak kontak pertama saat pemeriksaan kehamilan dengan memberikan penyuluhan tentang kemampuan dan manfaat pemberian ASI secara berkesinambungan sehingga ibu hamil memahaminya dan siap menyusui anaknya dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Baskoro, 2009).

Sikap dapat digunakan untuk memprediksikan tingkah laku apa yang mungkin terjadi (Azwar, 2005). Rendahnya sikap ibu hamil yang bekerja di luar rumah tentang solusi pemberian ASI pada ibu yang bekerja yaitu ojek ASI akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI pasca cuti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan BPS Wati dalam kurung waktu 5 bulan terdapat ibu hamil trimester III berjumlah 71 orang. Dari hasil studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2011 terdapat 36 ibu hamil yang bekerja (50, 8%) antara lain sebagai karyawan swasta sebanyak 28 orang, guru sebanyak 7 orang, 1 petani, dan

sebanyak ibu hamil trimester III sebagai IRT 35 (49,2%). Saat dilakukan wawancara, mereka mengatakan ingin memberikan ASI secara eksklusif, tetapi seandainya keadaan tidak mendukung maka mereka akan memberikan makanan pendamping atau susu formula. Keadaan tempat kerja mereka sendiri tidak ada pojok ASI atau tempat khusus untuk memeras ASI sehingga membuat ibu yang ingin memeras susu tidak ada ruangan yang nyaman. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ojek ASI pada ibu hamil trimester III.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot* yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel (variabel tunggal) tanpa membuat hubungan ataupun perbandingan dengan variabel lain. Variabelnya adalah sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI di BPS Wati Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC di BPS Wati Demangan selama bulan Januari sampai Februari 2012. Jumlah populasi dari bulan Januari sampai bulan Februari 2012 di BPS Wati Demangan terdapat 31 ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* dengan kriteria bekerja di luar rumah dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang sesuai terdapat kriteria ada 26 ibu hamil trimester III.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri secara terstruktur terdiri dari 24 butir pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan saat kunjungan ANC di BPS Wati

Demangan, dengan cara membagikan kuesioner.

Analisis data dilakukan dengan memberikan scoring untuk jawaban dengan skala Likert. Untuk pernyataan positif, skor jawaban:

Sangat setuju : 4
Setuju : 3
Tidak setuju : 2
Sangat tidak setuju : 1

Untuk pernyataan negative, skor jawaban:

Sangat setuju : 1
Setuju : 2
Tidak setuju : 3
Sangat tidak setuju : 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian diskripsi dengan tujuan mengetahui sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI. Penelitian ini dilakukan di BPS Wati Subagyo yang terletak di Demangan, Madurejo, Prambanan, Sleman. Batas wilayah utara adalah kampung Sorogedug, kelurahan Madurejo, sebelah timur adalah kampung Ngeburan, kelurahan Sumberharjo, sebelah selatan adalah kampung Grogol, kelurahan Sumberharjo, sebelah barat adalah kampung Serut, kelurahan Madurejo, Prambanan, Sleman. BPS Wati berdiri pada bulan Juli 2006 tetapi dalam hal ini bidan Wati masih bekerja di rumah sakit Puri Adisti dan baru focus di BPSnya pada tahun 2008. BPS Wati ini merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang melayani persalinan, KB, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan pemeriksaan kehamilan (ANC) dilakukan setiap hari. USG dilayani pada hari Rabu minggu pertama setiap bulan oleh dr. Budi S.pOG. pukul 16.00 WIB. Program lainnya yaitu kunjungan ibu nifas yang wilayahnya di pegunungan. Layanan imunisasi pada minggu ke-2 adalah DPT polio, minggu ke-3

BCG, minggu ke-4 DPT, Polio, campak. Tempat rujukan BPS Wati ini di DKT, Sadewa, Sarjito.

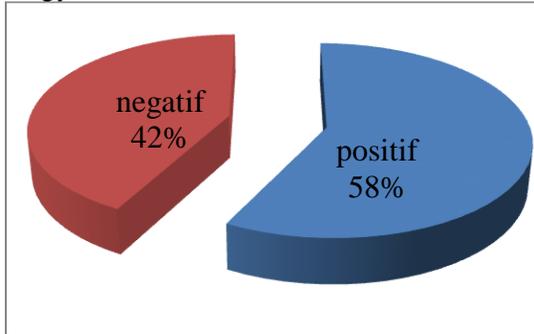
Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden di BPS Wati Demangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden di BPS Wati Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Bulan Januari-Februari Tahun 2012

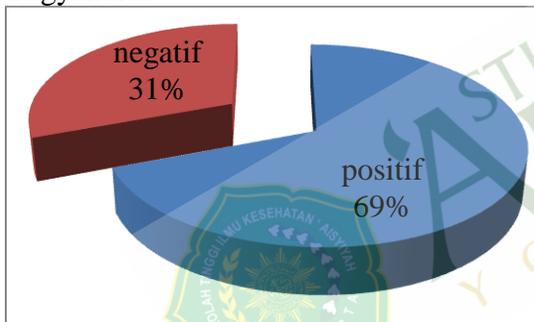
No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur (tahun)		
	a. 15-20	3	11
	b. 21-25	9	35
	c. 26-30	11	42
	d. 31-35	2	8
	e. 36-40	1	4
2.	Pendidikan :		
	a. SD	3	12
	b. SLTP	6	23
	c. SLTA	11	42
	d. Akademik/PT	6	23
3.	Pekerjaan		
	a. Petani	0	0
	b. Pedagang	3	11
	c. PNS	1	4
	d. Wiraswasta	5	19
	e. Karyawan swasta	14	54
	f. Buruh	2	8
	g. Lain-lain	1	4
4.	Lamanya bekerja (jam)		
	a. 1-5	3	12
	b. 6-10	17	65
	c. 11-15	6	23
5.	Jarak rumah dengan tempat kerja (KM)		
	a. 1-5	6	23
	b. 6-10	12	46
	c. 11-15	6	23
	d. 16-20	0	0
	e. 21-25	2	8

Sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI di BPS Wati Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2012

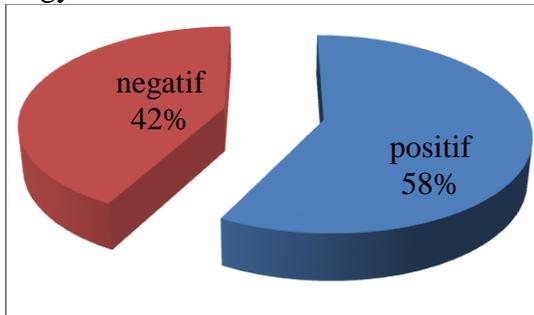
a) Sikap kognitif ibu hamil trimester III tentang ojek ASI di BPS Wati Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta



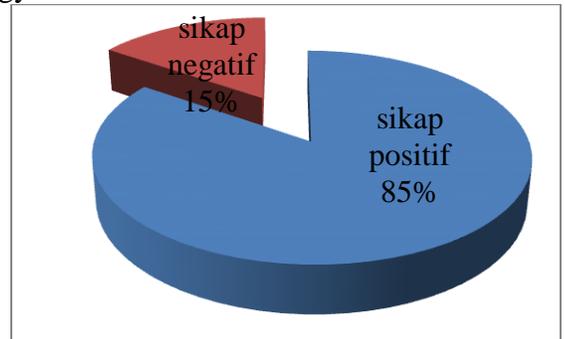
b) Sikap afektif ibu hamil trimester III tentang ojek ASI di BPS Wati Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta



c) Sikap konatif ibu hamil trimester III tentang ojek ASI di BPS Wati Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta



d) Sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI di BPS Wati Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta



Pembahasan

Berdasarkan gambar 2, sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI diperoleh 15 responden (58%) mempunyai sikap positif dan 11 responden (42%) mempunyai sikap negative.

Aspek kognitif terbentuk dari pengetahuan, kepercayaan/pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek yang diterima selanjutnya diproses menghasilkan suatu keputusan untuk bertindak (Azwar. 2008)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat atau apa yang telah diketahui.

Berdasarkan apa yang telah dilihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Seperti halnya ojek ASI ini, terbentuk karena adanya fenomena masalah menyusui pada ibu bekerja. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari obyek tertentu. Dengan demikian, interaksi dengan pengalaman di masa datang serta prediksi mengenai pengalaman tersebut mempunyai arti dan keteraturan. Tanpa adanya sesuatu yang dipercayai, maka fenomena dunia sekitar akan menjadi terlalu kompleks untuk

dihayati dan sulit untuk ditafsirkan artinya (Azwar, 2008).

Kepercayaanlah yang menyederhanakan dan mengatur apa yang dilihat dan ditemui. Kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan itu terbentuk dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai obyek yang dihadapi (Azwar, 2008).

Berdasarkan gambar 3, sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI diperoleh 18 responden (69%) mempunyai sikap positif dan 8 responden (31%) mempunyai sikap negative.

Sebagian ibu hamil merasa khawatir jika menggunakan ojek ASI dapat mempengaruhi kualitas ASI. Padahal dalam hal ini, untuk menjaga kualitas ASI layanan ojek ASI dapat menggunakan coll bag dan dry ice.

Afektif menyangkut masalah emosional subyektif sosial seseorang terhadap suatu objek. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu obyek. Obyek di sini dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan. Reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai benar dan berlaku bagi obyek termaksud (Azwar, 2008).

Dari pernyataan yang bersifat afektif sebgaiian besar ibu hamil trimester III merasa dengan adanya ojek ASI maka ibu bisa tetap bekerja tanpa harus meninggalkan kewajibannya yaitu menyusui secara eksklusif/penuh 6 bulan tanpa makanan dan minuman lainnya. Al-qur'an menekankan pentingnya menyusui anak, seperti terungkap dalam sebuah ayat:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فإِذَا

خَفَّتْ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ

إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٦٧﴾

7. Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, Karena Sesungguhnya kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.

Dari ayat tersebut, menyusui anak dapat menimbulkan sensasi mental dan fisik yang dapat membuat sang ibu mengalami kebahagiaan batin yang sangat dalam sampai tingkat kepuasan atau ekstase (Dhofier, 2002)

Dan sebagian besar ibu hamil trimester III merasa walaupun di Jogja tidak begitu macet tetapi mereka mendukung ojek ASI ada di Jogja.

Berdasarkan gambar 4, sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI diperoleh 15 responden (58%) mempunyai sikap positif dan 11 responden (42%) mempunyai sikap negative.

Konatif/ *behavior* menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkenaan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Karena itu, untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap obyek.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi ibu hamil trimester III sebgaiian besar yaitu 21 orang (81%) setuju bahwa akan mencoba menggunakan ojek ASI dengan meminta bantuan keluarga. Sesuai dengan penelitian Nur Chasanah diketahui bahwa factor yang mempegaruhi ibu memberikan susu formula adalah peran masyarakat 54,3%, jumlah

anak 54,3%, pekerjaan ibu 42,9% Chasanah, 2007). Sehingga dalam hal ini diperlukan dukungan dari masyarakat untuk mendukung ibu memberikan ASI secara eksklusif.

Komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang merupakan pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang. (Maulana, 2009: 198; Rahayu, 2005)

Sebagian ibu hamil trimester III yaitu 19 orang (73%) tidak setuju bahwa ibu akan memberikan susu formula saja karena ojek ASI ribet, dan sesuai dengan kuesioner yang telah diisi semua ibu berkeinginan memberikan ASI secara eksklusif. Dan sebanyak 17 ibu hamil (65%) tidak akan mengembangkan ojek ASI untuk usaha bisnis.

Berdasarkan gambar 5 di atas tentang sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI diperoleh 22 responden (85%) mempunyai sikap positif dan 4 responden (15%) mempunyai sikap negative.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi/reaksi terhadap suatu obyek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afektif), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan hasil penelitian, ibu hamil trimester III memihak atau mengharapkan adanya ojek ASI untuk membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Sikap dapat digunakan untuk menyesuaikan diri, mengatur tingkah laku, mengatur pengalaman, dan sebagai pernyataan pribadi. Ojek ASI ini merupakan penyesuaian dimana saat masa cuti kerja habis bisa digunakan sebagai solusi pencapaian pemberian ASI secara eksklusif. Sikap positif bisa menjadi modal awal untuk sebuah tindakan. Sikap dapat dipengaruhi

oleh beberapa factor antara lain pengalaman pribadi, ibu yang mempunyai pengalaman tentang kegagalan pemberian ASI secara eksklusif pada anak pertama karena harus kembali bekerja akan menjadi dasar untuk pembentukan sikap. Ibu akan berusaha mencari cara agar pada anak yang kedua tidak terjadi kegagalan lagi dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting ini juga sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, ibu yang mendapat dukungan dari keluarga, teman dan lainnya akan berusaha agar tidak mengecewakan. Pengaruh kebudayaan, media massa berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan. Dengan adanya informasi baru seperti ojek ASI ini akan menjadi landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Apabila pesan yang dibawa oleh informasi tersebut kuat maka akan memberikan dasar afektif dan terbentuk arah sikap tertentu. Faktor lainnya adalah lembaga pendidikan, lembaga agama dan pengaruh faktor emosional (Aswar. 2008).

Faktor yang menyebabkan perubahan sikap adalah faktor intern dimana seseorang dapat menerima dan mengolah pengaruh dari luar sesuai dengan pilihan yang dikehendaki. Faktor ekstern merupakan interaksi sosial di luar kelompok, dapat melalui alat komunikasi seperti surat kabar, radio, TV dan sebagainya. Ojek ASI ini sudah banyak diberitakan khususnya melalui TV, sehingga masyarakat dapat tahu dan ojek ASI bisa lebih berkembang di kota lainnya.

A. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner tertutup sehingga belum bisa menggali secara mendalam dan hasil penelitian kurang maksimal dan tidak dapat mengungkap lebih jauh aspek-aspek

dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang bekerja dan melakukan kunjungan (ANC) di BPS Wati, dimana ibu melakukan ANC waktunya tidak pasti sehingga peneliti tidak bisa selalu menunggu penelitian. Metode yang lebih baik digunakan adalah eksperimen agar solusi ini bisa diterapkan dimasyarakat, khususnya di DIY.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI untuk aspek kognitif 15 orang (58%) ibu hamil trimester III memiliki sikap yang positif tentang ojek ASI, aspek afektif 18 orang (68%) ibu hamil trimester III memiliki sikap yang positif tentang ojek ASI, aspek konatif 15 orang (58%) ibu hamil trimester III memiliki sikap yang positif tentang ojek ASI dan sikap ibu hamil trimester III tentang ojek ASI adalah positif, hal ini dapat dilihat dari 26 ibu hamil trimester III di BPS Wati Demangan Madurejo Prambanan Sleman terdapat 22 orang (85%).

Saran

Diharapkan agar bidan memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang solusi memberikan ASI secara eksklusif pada ibu bekerja salah satunya dengan ojek ASI. Hal ini dapat dilakukan pada saat ibu periksa kehamilan sehingga ibu hamil dapat mempersiapkan diri untuk memberikan ASI secara eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

A, Evariny, 2006. ASI Eksklusif Tekan Kematian Bayi Indonesia. <http://www.hypno-birthing.web.id>. 30 September 2011

Agustin, Dwi Sari. 2004. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2004*. Karya tulis

ilmiah tidak dipublikasikan. STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

- Al Fanjari, Ahmad Syauqi. 2005. *Nilai kesehatan dalam syariat Islam*. Jawa Tengah: Bumi Aksara
- Alkaf, Ahmad Hafizh. 2011. Pendidikan Anak Menurut Ajaran Islam. www.al-shia.org 10 Oktober 2011
- Alhafidz, Ahsin W. 2007. *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anna, Lusya Kus; Asep Candra. 2011. *Rendah, Jumlah Bayi yang Dapat ASI Eksklusif*. <http://health.kompas.com> 10 Oktober 2011
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Aristiani, Latiffah Sari. 2008. *Huungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta Tahun 2008*. Karya tulis ilmiah tidak dipublikasikan. STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Baits, Ammi Nur. 2010. *Happy breastfeeding, moms!* www.KonsultasiSyariah.com 18 November 2011
- Balai Pustaka. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Baskoro, Anton. 2009. *ASI panduan Praktik Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media
- _____. 2009. ASI. <http://asiku.wordpress.com> 19 November 2011
- _____. 2011. *MDGs*. <http://www.undp.or.id> 03 Oktober 2011
- Chasanah, Nur. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Susu Formula terhadap Pelaksanaan Program ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di BPS Nurjanti Diro Bantul Yogyakarta Tahun 2007*. Karya tulis

- ilmiah tidak dipublikasikan. STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
- Dhofier, Zamakhasyari. 2002. *Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: UNICEF Indonesia
- Dinkes. D.I. Yogyakarta. 2008. *Profil Kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008*. <http://www.depkes.go.id> 06 Agustus 2011
- Dinkes Kab Sleman. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2010*. <http://dinkes.slemankab.go.id> 26 September 2011
- Fariana, Ria. 2010. Donor ASI Melalui Bank ASI akan Merencanakan Hubungan Mahram. <http://www.voa-islam.com> 18 November 2011
- Kepmenkes No. 369/MenKes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nenglita. 2011. <http://mommiesdaily.com> 27 September 2011
- Nirwana. 2010. <http://www.kurir-asi.com/products-services.html> 27 September 2011
- Notoatmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: cetakan ke -2 Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: cetakan Pertama Rineka Cipta
- Purwanti, H.2004. *Konsep penerangan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Prita. 2010. *Perencanaan ASI Sejak Kehamilan, Perlu!* <http://ibuprita.suatuHari.com> 10 Oktober 2011
- Roesli, Utami.2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta:Trubus Agriwijaya
- Roesli, Utami.2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sharifah Akmam Syed Zakaria. 2005. *Panduan dan Strategi Motivasi Diri*. Kuala Lumpur: Sanon Printing Corporation SDN BHD.
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah Yogyakarta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Syauqi Al Fanjari, Ahmad. 2005. *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tan, Kok L. 2011. *Faktor Terkait dengan Menyusui secara Eksklusif pada Bayi di Bawah Usia Enam Bulan di Semenanjung Malaysia*. <http://www.internationalbreastfeedingjournal.com> 27 September 2011
- Toronto, Ontario. 2010. *Creating A Breastfeeding Friendly Workplace*. www.opha.on.ca 30 September 2011.
- Zafar, Shehla Naeem. 2008. *International Journal of Caring Sciences, 1(3):132–139 Breastfeeding and working full time Experiences of nurse mothers in Karachi, Pakistan*. <http://www.caringsciences.org> 30 September 2011.